

## **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA**

**Rahelina**

SD Negeri 016526 Huta Bagasan, kab. Asahan

*e-mail: rahelina526@gmail.com*

**Abstract:** Classroom action research generally aims to improve the quality of learning for fourth grade students of SDN 016526 Huta Bagasan. specifically aims to: 1. Use STAD Learning Methods in Increasing Interest and Achievement of Human Skeletal Material and Five Senses in Science Subjects for Class IV Students of SDN 016526 Huta Bagasan Kec. Bandar Pasir Mandoge TP. 2019/2020; 2. Describe the management of science learning. This classroom action research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, acting, observing and reflecting. The classroom action research was carried out in class IV SDN 016526 Huta Bagasan, totaling 25 students. The subjects of this study were fourth grade science teachers and fourth grade students of SDN 016526 Huta Bagasan. Data were collected through observation, interviews, tests, and study documentation.

**Keywords:** human senses; STAD

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas IV SDN 016526 Huta Bagasan. secara khusus bertujuan untuk: (1) Menggunakan Metode Pembelajaran STAD Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Materi Rangka dan Panca Indra Manusia Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 016526 Huta Bagasan Kec. Bandar Pasir Mandoge TP. 2019/2020; (2) Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas IV SDN 016526 Huta Bagasan yang berjumlah 25 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru IPA kelas IV dan siswa kelas IV SDN 016526 Huta Bagasan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

**Kata Kunci:** panca indra manusia; STAD

### **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan

mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara

berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, khususnya dalam pembelajaran IPA di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa,

materi pelajaran, dan sarana yang ada. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005).

Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi. Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan.

Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan factor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan.

Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam didaerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang,

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru perlu mengintergrasikan faktor-faktor berikut: (1) Menciptakan kondisi terbaik untuk belajar; (2) Bentuk presentasi yang melibatkan sebanyak mungkin indera dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan menggairahkan; (3) Berpikir kreatif, dan kritis untuk membantu penguasaan materi; (4) Rangsangan dalam mengakses materi pelajaran, serta kesempatan untuk praktek; penjaln interaksi timbal balik; (5) Peninjauan ulang dengan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan setiap tahap.

## METODE

Lokasi Penelitian adalah di SDN 016526 Huta Bagasan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 016526 Huta Bagasan Kec. Bandar Pasir Mandoge. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk Menggunakan Metode Pembelajaran STAD Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Materi Rangka dan Panca

Indra Manusia Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 016526 Huta Bagasan kec. Bandar Pasir Mandoge TP. 2019/2020.

Desain PTK berbentuk siklus-siklus. Satu siklus terdiri atas empat fase, yaitu: (1) fase perencanaan (*planning*), (2) fase pelaksanaan (*action*), (3) fase observasi/pemantauan (*observation*), dan (4) fase refleksi (*reflection*). Ciri khas penelitian tindakan (*action research*), adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan menuju praktek pembelajaran yang lebih baik.

Pada dasarnya, memecahkan masalah yang dialami, baik oleh guru maupun murid, bukanlah hal baru bagi guru. Justru itu sudah merupakan salah satu kegiatan rutin. Ketika hasil ulangan siswa tidak memuaskan, guru berusaha mencari penyebabnya (mengenali masalahnya), lalu mencari alternatif pemecahan masalah, dan mencoba menerapkannya.

Demikian juga hakekat PTK. Namun, satu hal yang belum dilakukan guru sehubungan dengan itu adalah melakukannya secara sistematis. Sistematis disini berarti dilakukannya PTK secara sadar dengan menerapkan prinsip-prinsip penelitian yang relevan. PTK yang dilakukan secara sadar berarti PTK itu direncanakan, dilakukan, dan dilaporkan dalam format layaknya sebuah hasil penelitian (*made public*).

Hal-hal inilah yang perlu diketahui dan dilatihkan pada guru. Dengan adanya format pelaporan yang sistematis, maka karya guru itu bukan hanya dapat dihargai sebagai suatu karya ilmiah, namun juga menunjukkan adanya suatu paradigma baru dimana guru dapat menjadi

peneliti (*teacher researcher*). Untuk itu diperlukan suatu desain dan prosedur PTK, yang dapat memberikan petunjuk kepada guru bagaimana melakukan PTK dengan baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan selama tatap muka pada siklus I, telah terlihat adanya pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu antara lain:

1. Siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar
2. Persentase kegiatan guru dalam membimbing siswa bereksperimen dan membimbing siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan serta mendiskusikan hasil penemuan antar kelompok.
3. Persentase kegiatan siswa dalam melakukan eksperimen atau mengerjakan LKS. Persentase kegiatan siswa dalam mencari lalu menemukan permasalahan serta berdiskusi atau bertanya pada teman di dalam siklus I. Dan kegiatan siswa dalam berdiskusi, bertanya dengan guru atau dengan teman dalam kelompoknya mulai terlihat pada pertemuan I. Proses pembelajaran sudah berjalan baik tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Student Team Achievement Divisions* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 30, (b) persentase kinerja guru 60 %,

(c) kategori kinerja guru *baik*. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 24 siswa atau 52 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Melalui Metode *Student Team Achievement Divisions*. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I, maka guru bersama pengamat menyimpulkan bahwa proses siklus I harus diperbaiki di siklus II supaya proses pembelajaran berlangsung lebih optimal. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa kegiatan belajar mengajar mulai mencerminkan metode inkuiri dengan menggunakan peta konsep. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus I dan siklus II supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dengan cara memberikan permasalahan sambil mengerjakan LKS serta mengaitkannya dalam peta konsep.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Student Team Achievement Divisions* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 41, (b) persentase kinerja guru 85 %, (c) kategori kinerja guru *baik*. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 35 siswa atau 90 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Melalui Metode *Student Team Achievement Divisions*. Dengan demikian penelitian pada siklus I

belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian menggunakan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar materi Rangka dan Panca Indra Manusia

pelajaran IPA mencapai nilai rata-rata 57.96 %. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85.04% berarti ada peningkatan sebesar 27.08 %.

2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73.84% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85.04% berarti ada peningkatan sebesar 11.20 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan Gaffar. 2002. *Politik Indonesia, Transisi menuju Demokrasi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Akmal, H. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pena Edukasi*.6(1): 1-8.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo
- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud,
- Arikunto, S. 2002, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kolb. D. 1984. *Experientiel Learning: Ecperience as the source of learning and development*. Englewood Clifts: Printice Hall
- Nurdin, M. 2005. *Pendidikan yang Menyebalkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz,
- Nurkancana, Wayan., dan Sumartana, P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional,
- Rahardjo, T., et. al., 2001. *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Read Book,
- Sumini, S. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(3), 447-451.
- Sukmadinata N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang – Undang Republik Indonesia  
Nomor 14 tahun 2005 tentang  
Tujuan Pendidikan Nasional.

Usman, U. 2001, *Menjadi Guru  
Profesional*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya,